

PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR

by Sayekti Suindyah

Submission date: 10-Aug-2020 03:28PM (UTC+0700)

Submission ID: 1368010526

File name: 8._Artikel_Sayekti_dkk.pdf (258.3K)

Word count: 4363

Character count: 26649

PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR

S.S Dwiningwarni^{1*}, Judi Suharsono², M. Dedy Eko TS³

¹³Fakultas Ekonomi, Universitas Darul 'Ulum Jombang

²Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga Probolinggo

*Korespondensi e-mail:sayekti.undar67@gmail.com

Diserahkan: 07 Januari 2019, Direvisi: 20 Januari 2019, Diterima: 12 Februari 2019

Abstract

The motivation of this study is the research conducted by Yuyus Yudistria (2015), which states that retribution is a potential income for a region. This study aims at 1) to determine the effectiveness of market retribution on Regional Original Revenue; 2) to determine the effect of market retribution contribution to Regional Original Revenue. The analytical method is multiple linear regression analysis.

The results of the study include: 1) The overall average shop and lesehan retribution during the period 2010-2013 is very effective with values above 100%, which is between 103% - 136%; 2) The overall average shop and lesehan retribution during the 2014 period is effective with a value between 90-100%, which is 97%; 3) Shophouse contributions have a positive and significant effect on PAD; 4) Lesehan contribution has a negative and significant effect on PAD partially; 5) The contribution of shophouses and lesehan has a positive and significant effect on PAD simultaneously. This indicates that there is still a lack of government intervention in service and upgrading of facilities to increase retribusi for shophouses and financial services as well as not yet optimal withdrawal of these levies. This levy provides positive hope for increasing PAD.

Keywords: contribution of retribution, effectiveness, PAD

Abstrak

Motivasi dari penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Yuyus Yudistria (2015), yang menyatakan bahwa retribusi merupakan pendapatan yang potensial bagi suatu daerah. Penelitian ini bertujuan 1) untuk mengetahui efektifitas retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah; 2) untuk mengetahui pengaruh kontribusi retribusi pasar terhadap Pendapatan Asli Daerah. Metode analisis yang analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian antara lain: 1) secara keseluruhan rata-rata efektivitas retribusi pasar selama periode 2010-2014 sangat efektif dengan nilai diatas 100%, yaitu antara 103% - 136%; 2) Rata-rata secara keseluruhan retribusi ruko dan lesehan selama periode tahun 2014 efektif dengan nilai antara 90-100%, yaitu sebesar 97%; 3) Kontribusi ruko berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD; 4) Kontribusi lesehan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD secara parsial; 5) Kontribusi ruko dan lesehan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD secara serempak. Ini mengindikasikan masih kurangnya campur tangan pemerintah dalam pelayanan dan peningkatan fasilitas untuk meningkatkan retribusi ruko dan lesehan serta belum optimalnya penarikan retribusi tersebut. Retribusi tersebut memberikan harapan positif untuk meningkatkan PAD..

Katakunci : kontribusi retribusi, efektivitas, PAD

PENDAHULUAN

Tahun 1998, merupakan tahun tonggak sejarah baru bagi Negara Republik Indonesia. Pada tahun 1998 terjadilah masa reformasi. Reformasi ini dilakukan pada segala bidang. Salah satu bentuk hasil reformasi adalah dikeluarkannya UU nomor 22 Tahun 1999 tentang pemerintah daerah. Pemerintah daerah diberi keluasaan untuk mengelola daerahnya atau yang disebut dengan otonomi daerah. Daerah otonom adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas-batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam sistem Negara Kesatuan Republik Indonesia [1]. Dalam melaksanakan otonomi daerah tersebut pemerintah daerah punya wewenang mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pengendalian, pengelolaan dan pemanfaatan potensi Sumber Daya yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan daerah dan masyarakat [2].

Pemerintah daerah adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan oleh pemerintah daerah dan DPRD menurut asas otonomi dan tugas pembantuan dengan prinsip otonomi seluas-luasnya dalam sistem dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 [3]. Ini berarti bahwa pemerintah daerah dalam penyelenggaraan pemerintahan daerah diberi kewenangan seluas-luasnya untuk mengatur dan mengelola daerahnya. Dalam mengelola daerahnya, kepala daerah diberikan wewenang untuk mengelola Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Salah satu sumber APBD adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan [4]. Sumber-sumber PAD, antara lain: pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan daerah yang dipisahkan, lain-lain PAD yang sah [4]. Retribusi Daerah, yang selanjutnya disebut Retribusi, adalah pungutan Daerah sebagai pembayaran atas jasa atau pemberian izin tertentu yang khusus disediakan dan/atau diberikan oleh Pemerintah Daerah untuk kepentingan orang pribadi atau Badan [1].

Proyeksi dari empat jenis retribusi yang diteliti, yaitu retribusi pelayanan pasar, retribusi tempat hiburan dan olah raga, retribusi IMB dan retribusi ijin gangguan menunjukkan bahwa retribusi IMB memberikan potensi kontribusi yang cukup tinggi pada PAD [5]. Penelitian ini memberikan bukti bahwa pengelolaan retribusi yang baik akan memberikan proyeksi penerimaan pendapatan yang tinggi pula. Dikarenakan kurang optimalnya program intensifikasi dan ekstensifikasi yang dilakukan pemerintah, ini menyebabkan masih rendahnya kontribusi retribusi daerah terhadap PAD [2].

Retribusi daerah merupakan salah satu sumber PAD yang memberikan proyeksi penerimaan yang masih tinggi jika dikelola dengan baik dan optimal. Peran pemerintah daerah dalam pengelolaan retribusi daerah sangat diperlukan. Permasalahan kurang optimalnya peran pemerintah daerah ini harusnya menjadi perhatian khusus bagi pemerintah pusat. Ini disebabkan karena hubungan pemerintah pusat dan daerah dalam hal keuangan daerah dituangkan dalam UU no 33 Tahun 2004. Guna meningkatkan retribusi daerah, diperlukan adanya upaya dan langkah strategi dan berkelanjutan guna meningkatkan PAD [6].

Permasalahan penelitian ini adalah 1) bagaimana efektifitas retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD; 2) bagaimana pengaruh kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD. Tujuan penelitian ini antara lain: 1) untuk mengetahui efektifitas retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD; 2) untuk mengetahui pengaruh kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD.

TINJAUAN TEORITIS

Pendapatan Asli Daerah

Berdasarkan penjelasan UU Nomor 23 Tahun 2004 tujuan dari perimbangan keuangan pusat dan daerah adalah sebagai berikut: (1) memberdayakan dan meningkatkan kemampuan perekonomian daerah; (2) menciptakan sistem pembiayaan daerah yang adil, proporsional, rasional, transparan, partisipatif, bertanggungjawab dan pasti; (3) mewujudkan sistem perimbangan keuangan daerah dan pusat yang mencerminkan pembagian tugas, kewenangan dan tanggung jawab yang jelas antara Pemerintah Pusat dan Daerah, mendukung pelaksanaan otonomi daerah dengan penyelenggaraan pemerintahan daerah yang transparan, memperhatikan partisipasi masyarakat dan pertanggungjawaban kepada masyarakat, mengurangi kesenjangan antara daerah dalam kemampuannya untuk membiayai tanggung jawab otonomi dan memberikan kepastian sumber keuangan daerah yang berasal dari keuangan daerah bersangkutan; (4) menjadi acuan dalam alokasi penerimaan negara bagi daerah; (5) mempertegas sistem pertanggungjawaban keuangan oleh pemerintah daerah; (6) menjadi pedoman pokok tentang keuangan daerah [4].

Pendapatan Asli Daerah disebut juga dengan PAD adalah pendapatan yang diperoleh Daerah yang dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan [4]. PAD merupakan sumber utama dari Pendapatan Daerah. Sejak diberlakukannya UU Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, maka sejak saat itu pula adanya pemberlakuan tentang otonomi daerah di Indonesia. Pemerintah Daerah diberi wewenang penuh dalam mengelola potensi dan kebutuhan daerahnya. PAD adalah pendapatan rutin dari pemerintah daerah yang berasal dari usaha-usaha yang dilakukan oleh pemerintah daerah dalam mengelola potensi daerahnya [6].

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan PAD adalah penerimaan rutin yang diperoleh pemerintah daerah dari sumber-sumber daya yang ada di daerahnya atau di wilayahnya dan dipungut sesuai dengan peraturan daerah yang ada yang mendasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Sumber PAD seperti yang tercantum dalam pasal UU Nomor 33 Tahun 2004 pasal 4, antara lain: (a) hasil pajak daerah; (b) hasil retribusi daerah; (c) hasil perusahaan daerah dan hasil kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan; (d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah [4].

Penelitian yang dilakukan oleh Bobby Fandy et al [2] menyatakan bahwa tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan retribusi daerah berdasarkan jenis-jenisnya selama periode 2008-2012 secara keseluruhan sudah efektif, tetapi kontribusi retribusi daerah terhadap PAD selama periode 2008-2012 masih kurang. Pendapatan yang berasal dari retribusi pasar dari tahun 2010-2014 mengalami kenaikan

Retribusi Daerah

Retribusi daerah adalah kewajiban pembayaran yang dilakukan oleh seseorang/kelompok orang untuk memperoleh penyediaan pelayanan tertentu oleh pemerintah dan yang diterima langsung manfaatnya oleh seseorang/kelompok orang [7]. Pengertian lain dari retribusi daerah adalah pungutan yang dilakukan pemerintah atas jasa-jasa yang disediakan oleh pemerintah dan terdapat kontraprestasi secara langsung dari pemerintah, serta orang-orang yang tidak menggunakan jasa yang telah disediakan oleh pemerintah, tidak membayar retribusi [2]. Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan retribusi daerah adalah pungutan yang dipungut oleh pemerintah daerah kepada penduduk suatu daerah/wilayah atas jasa atau ijin tertentu yang disediakan dan/atau diberikan oleh pemerintah daerah kepada seseorang/kelompok orang.

Jenis retribusi daerah berdasarkan UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah antara lain [1]:

1. **Retribusi Jasa Umum**, antara lain:
 - a. Retribusi pelayanan kesehatan;
 - b. Retribusi pelayanan persampahan/kebersihan;
 - c. Retribusi penggantian biaya cetak KTP dan Akta Catatan Sipil;
 - d. Retribusi pelayanan pemakaman dan pengabuan mayat;
 - e. Retribusi pelayanan parkir di tepi jalanan umum;
 - f. Retribusi pengujian kendaraan bermotor;
 - g. Retribusi pemeriksaan alat pemadam kebakaran;
 - h. Retribusi biaya cetak peta;
 - i. Retribusi penyediaan dan/atau penyediaan kakus;
 - j. Retribusi pengolahan limbah cair;
 - k. Retribusi pelayanan Tera/Tera ulang;
 - l. Retribusi Pelayanan Pendidikan;
 - m. Retribusi pengendalian menara telekomunikasi.

2. **Retribusi Jasa Usaha**, antara lain:
 - a. Retribusi Pemakaian Kekayaan Daerah;
 - b. Retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan;
 - c. Retribusi tempat pelanggan;
 - d. Retribusi terminal;
 - e. Retribusi tempat khusus parkir;
 - f. Retribusi tempat penginapan/pesanggrahan/villa;
 - g. Retribusi rumah potong hewan;
 - h. Retribusi pelayanan kepelabuhan;
 - i. Retribusi tempat rekreasi dan olah raga;
 - j. Retribusi penyebaran di air;
 - k. Retribusi penjualan produksi daerah.

3. **Retribusi Perijinan Tertentu**, antara lain:
 - a. Retribusi Ijin Mendirikan Bangunan;
 - b. Retribusi Ijin Tempat Penjualan Minuman Beralkohol;
 - c. Retribusi Ijin Gangguan;
 - d. Retribusi Ijin Trayek;
 - e. Retribusi Ijin Usaha Perikanan.

Retribusi Pasar

Salah satu sumber utama PAD adalah retribusi, yang berasal dari retribusi jasa usaha. Dalam retribusi jasa usaha ada bagian yang disebut dengan retribusi pasar grosir dan/atau pertokoan. Retribusi pasar adalah uang pungutan yang dikenakan kepada para pengguna fasilitas pasar dalam hal ini adalah pedagang. Retribusi pasar dipungut oleh petugas yang ditunjuk oleh Pemerintah Daerah.

Dalam UU Nomor 28 Tahun 2009 tentang Pajak Daerah dan Retribusi Daerah disebutkan bahwa retribusi pasar masuk dalam kelompok retribusi jasa usaha. Ini berarti bahwa penarikan retribusi pasar ini bersifat komersial. Karena bersifat komersial, maka dibutuhkan sebuah manajemen yang baik untuk mengelola penerimaan yang berasal dari retribusi pasar. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Ulul Absor [6] menyatakan bahwa tingkat efektivitas retribusi pasar dari tahun 2010-2014 secara keseluruhan di Kabupaten Brebes sangat efektif. Ini menunjukkan bahwa realisasi penerimaan retribusi pasar sesuai dengan target atau bahkan melebihi target. Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. **Wajib retribusi**, adalah para orang baik secara perseorangan maupun kelompok yang menempati dan menggunakan fasilitas yang telah disiapkan oleh pemerintah daerah untuk kegiatan jual beli secara tetap maupun tidak tetap, baik yang dilakukan di dalam gedung pasar maupun di luar gedung pasar;
2. **Obyek retribusi**, adalah pemakaian tempat-tempat berjualan;
3. **Subyek retribusi**, adalah pedagang yang menggunakan tempat untuk berjualan baik secara tetap maupun tidak tetap di pasar daerah;
4. **Penerimaan retribusi pasar** merupakan salah satu penerimaan PAD yang masih potensial untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, sistem dan tata cara penarikan retribusi pasar perlu dilakukan evaluasi begitu juga dengan pengenaan tarif retribusi harus dilakukan secara profesional;
5. Retribusi yang dikenakan kepada pedagang merupakan balas jasa kepada pemerintah yang telah menyediakan fasilitas perdagangan;
6. Perlu diadakan sosialisasi tentang pengenaan tarif retribusi kepada para pedagang, agar para pedagang memiliki kesadaran untuk membayar retribusi;
7. Perlu adanya sanksi tegas bagi pedagang yang tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar retribusi.

Efektivitas Retribusi Pasar

Efektivitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara realisasi dengan target penerimaan retribusi pasar. Efektivitas adalah sebuah ukuran keberhasilan atau kegagalan dalam sebuah organisasi [6]. Efektivitas digunakan dengan tujuan untuk menentukan tingkat pencapaian hasil, manfaat yang diinginkan, kesesuaian hasil dengan tujuan sebelumnya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa yang disebut dengan efektivitas retribusi pasar adalah sebuah ukuran keberhasilan atau kegagalan dari realisasi penerimaan retribusi pasar dengan target yang ingin dicapai.

Kontribusi Retribusi Pasar

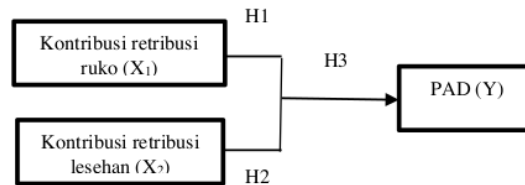
Kontribusi adalah sumbangan atau suatu iuran uang. Kontribusi retribusi pasar adalah sumbangan yang diberikan dari penerimaan realisasi retribusi pasar terhadap PAD. Kontribusi ini dapat juga dikatakan sebagai perbandingan antara retribusi pasar dengan PAD dikalikan 100%.

Hipotesis

Hipotesis penelitian ini, sebagai berikut:

1. **Hipotesis 1.**
 $H_0 ; \beta_1 = 0$, diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi retribusi ruko terhadap PAD secara parsial.
 $H_0 ; \beta_1 \neq 0$, diduga tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi retribusi ruko terhadap PAD secara parsial.
2. **Hipotesis 2.**
 $H_0 ; \beta_2 = 0$, diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi retribusi lesehan terhadap PAD secara parsial.
 $H_0 ; \beta_2 \neq 0$, diduga tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi retribusi lesehan terhadap PAD secara parsial.
3. **Hipotesis 3.**
 $H_0 ; \beta_i = 0$, diduga ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD secara serempak.
 $H_0 ; \beta_i \neq 0$, diduga tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD secara serempak.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Keterangan Gambar:

- H1 : Hipotesis 1
- H2 : Hipotesis 2
- H3 : Hipotesis 3

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan longitudinal, karena menggunakan metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif. Jumlah populasinya adalah sejak diberlakukannya perda tentang retribusi pasar di Kabupaten Jombang. Sampelnya sebanyak 5 (lima) tahun, yaitu tahun 2010-tahun 2014. Penerimaan retribusi pasar yang diteliti ada 2 (dua), yaitu retribusi ruko dan lesehan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain: (1) variabel bebas, yaitu a) retribusi ruko (X_1), yang berarti penerimaan retribusi yang berasal dari pedagang yang menempati ruko yang disediakan oleh pemerintah; b) retribusi lesehan (X_2), yaitu berarti penerimaan retribusi yang berasal dari pedangan yang menggunakan fasilitas di luarnya ruko (lesehan) yang berjarak minimal 200 m dan maksimal 500 m dari pasar daerah; (2) variabel tergantung, yaitu PAD, yang berarti jumlah Pendapatan Asli Daerah yang diterima yang berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan daerah dan hasil kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan; (d) lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. Satuan ukuran untuk variabel bebas adalah (%) dan variabel tergantung adalah Rupiah. Karena ketidaksamaan dalam pemberian skala pengukuran, maka metode analisis data yang digunakan adalah metode Analisis Regresi Linear Berganda dengan Log Natural, dengan rumus sebagai berikut:

$$\ln Y = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 \ln X_2$$

Yang mana :

- Ln Y : Log Natural dari PAD
- Ln β_0 : Log Natural dari konstanta
- β_1 & β_2 : Koefisien regresi
- Ln X_1 : Log Natural dari Kontribusi Retribusi Ruko
- Ln X_2 : Log Natural dari Kontribusi Retribusi Lesehan

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Efektivitas Retribusi Pasar

Analisis data tentang efektifitas retribusi pasar yang berasal dari retribusi Ruko dan Lesehan Simpang Tiga Jombang selama tahun 2010-2014, tampak pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Analisis Efektivitas Retribusi Ruko dan Lesehan Tahun 2010-2014

Tahun	Keterangan	Ruko (Rp)	Lesehan (Rp)	Rata2/Thn (Rp)
2010	Realisasi	21,600,000	16,880,700	19,240,350
	Target	16,848,000	15,840,000	16,344,000
	Efektivitas	128%	107%	117%
	Kriteria	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
2011	Realisasi	33,660,000	10,203,400	21,931,700
	Target	18,720,000	11,016,000	14,868,000
	Efektivitas	180%	93%	136%
	Kriteria	Sangat Efektif	Efektif	Sangat Efektif
2012	Realisasi	33,480,000	6,313,000	19,896,500
	Target	32,400,000	5,640,000	19,020,000
	Efektivitas	103%	112%	108%
	Kriteria	Sangat Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
2013	Realisasi	32,100,000	6,501,500	19,300,750
	Target	32,400,000	6,012,000	19,206,000
	Efektivitas	99%	108%	104%
	Kriteria	Efektif	Sangat Efektif	Sangat Efektif
2014	Realisasi	31,380,000	8,522,000	19,951,000
	Target	33,120,000	8,640,000	20,880,000
	Efektivitas	95%	99%	97%
	Kriteria	Efektif	Efektif	Efektif

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kab. Jombang (Data diolah, 2016)

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai efektivitas retribusi ruko dan lesehan Simpang Tiga selama tahun 2010 – 2014 memberikan nilai sangat efektif. Ini berarti bahwa realisasi penerimaan retribusi ruko sesuai target atau bahkan melebihi target. Retribusi ruko dan lesehan ini masih memiliki potensi untuk ditingkatkan dengan mengelolanya dengan baik dan sosialisasi kepada para pedagang untuk membayar retribusi selalu dilakukan.

2. Kontribusi Retribusi Pasar Terhadap PAD

Kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD selama tahun 2010-tahun 2014, tampak pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kontribusi Retribusi Ruko dan Lesehan Tahun 2010-Tahun 2014

Tahun	Keterangan	Ruko	Lesehan
2010	Realisasi	21,600,000	16,880,700
	PAD	109,154,035,427	109,154,035,427
	Kontribusi	0.020%	0.015%
	Kriteria	Sangat Kurang	Sangat Kurang
2011	Realisasi	33,660,000	10,203,400
	PAD	124,799,217,856	124,799,217,856
	Kontribusi	0.027%	0.008%
	Kriteria	Sangat Kurang	Sangat Kurang
2012	Realisasi	33,480,000	6,313,000
	PAD	164,389,353,734	164,389,353,734
	Kontribusi	0.020%	0.004%
	Kriteria	Sangat Kurang	Sangat Kurang
2013	Realisasi	32,100,000	6,501,500
	PAD	185,091,678,239	185,091,678,239
	Kontribusi	0.017%	0.004%
	Kriteria	Sangat Kurang	Sangat Kurang
2014	Realisasi	31,380,000	8,522,000
	PAD	203,209,507,836	203,209,507,836
	Kontribusi	0.015%	0.004%
	Kriteria	Sangat Kurang	Sangat Kurang

Sumber: Dinas Perindustrian, Perdagangan dan Pasar Kab. Jombang (Data diolah, 2016)

Tabel 2 menunjukkan bahwa kontribusi ruko dan lesehan selama tahun 2010-tahun 2014 terhadap PAD sangat kurang. Ini berarti bahwa jika dibandingkan dengan nilai efektivitas retribusi ruko dan lesehan yang mempunyai nilai sangat efektif, karena antara realisasi penerimaan dan target adalah sesuai atau bahkan melebihi target, maka masih perlu adanya sosialisasi yang lebih intens kepada para pedagang di pasar tersebut yang telah menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah daerah.

Kecilnya kontribusi retribusi pasar terhadap PAD, juga disebabkan oleh belum adanya tarif yang proporsional antara pedagang yang menggunakan lesehan yang berpendapatan besar, sedang dan kecil. Selain itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap petugas penarik retribusi pasar agar tidak terjadi kebocoran penarikan.

3. Pengaruh Kontribusi Retribusi Ruko Terhadap PAD

Hasil analisis regresi linear sederhana antara variabel kontribusi retribusi ruko terhadap PAD tampak pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Analisis Pengaruh Kontribusi Retribusi Ruko Terhadap PAD

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	13.684	3.596		3.805	.005
	Retribusi Ruko	.704	.210	.765	3.357	.010

a. Dependent Variable: PAD

Tabel 3 menjelaskan bahwa pengaruh kontribusi retribusi ru⁶ terhadap PAD adalah positif dan signifikan, ini ditunjukkan dengan nilai $\beta_1 = 0,704$ dan nilai $p = 0,010$ nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$ yang menunjukkan tingkat signifikansi. Ini berarti bahwa jika nilai kontribusi retribusi ruko (X_1) naik satu rupiah, maka nilai PAD (Y) akan naik sebesar 0,704 rupiah. Hasil perhitungan analisis ini memberikan hasil bahwa pada hipotesis 1 menyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari Tabel 3 tersebut dapat dibuat persamaan berikut:

$$Y = 13,684 + 0,704 X_1 \quad (1)$$

4. Pengaruh Kontribusi Retribusi Lesehan Terhadap PAD

Hasil analisis regresi linear sederhana antara variabel kontribusi retribusi lesehan terhadap PAD tampak pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4 Analisis Pengaruh Kontribusi Retribusi Lesehan Terhadap PAD

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	33.767	2.187		15.437	.000
	Retribusi Lesehan	-.501	.137	-.792	-3.664	.006

a. Dependent Variable: PAD

Tabel 4 menjelaskan bahwa pengaruh kontribusi retribusi lesehan ⁶ terhadap PAD adalah negatif dan signifikan, ini ditunjukkan dengan nilai $\beta_2 = -0,501$ dan nilai $p = 0,008$ nilai p ini lebih kecil dari $\alpha = 0,005$ yang menunjukkan tingkat signifikansi. Ini berarti bahwa jika nilai kontribusi retribusi lesehan (X_{12}) naik satu rupiah, maka nilai PAD (Y) akan turun sebesar 0,501 rupiah. Hasil perhitungan analisis ini memberikan hasil bahwa pada hipotesis 2 menyatakan menerima H_0 dan menolak H_1 . Dari Tabel 3 tersebut dapat dibuat persamaan berikut:

$$Y = 33,767 - 0,501 X_1 \quad (2)$$

5. Pengaruh Kontribusi Retribusi Ruko dan Lesehan Terhadap PAD

Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD tampak pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5. Analisis Pengaruh Kontribusi Retribusi Ruko dan Lesehan Terhadap PAD

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.376	2	.188	7.318	.019 ^b
	Residual	.180	7	.026		
	Total	.556	9			

a. Dependent Variable: PAD

b. Predictors: (Constant), Retribusi Ruko, Retribusi Lesehan

Tabel 5 menjelaskan bahwa pengaruh antara kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD secara serempak adalah signifikan ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0,019$, nilai p ini lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,005$. Ini berarti bahwa pada hipotesis 3 dapat dikatakan bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 .

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini digunakan untuk melihat kebaikan dan ketepatan sebuah model dalam sebuah persamaan, sehingga model tersebut dapat diterima atau tidak. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan $R^2 = 0,676$. Angka ini memberikan arti bahwa 67,60% dari model tersebut dijelaskan oleh variabel bebas X_1 dan X_2 sedangkan sisanya 32,40% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Ini berarti bahwa model tersebut masih layak untuk digunakan sebagai persamaan dasar dalam analisis regresi linear berganda.

Uji Multikolinearitas

Hasil analisis regresi linear berganda pengaruh kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD tampak pada Tabel 6 berikut ini:

Tabel 6. Analisis Pengaruh Kontribusi Retribusi Ruko Dan Lesehan Terhadap PAD

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized		Standardized		Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	24.995	8.722		2.866	.024		
	Retribusi Lesehan	-.316	.224	-.499	-1.408	.202	.368	2.718
	Retribusi Ruko	.339	.326	.368	1.039	.334	.368	2.718

a. Dependent Variable: PAD

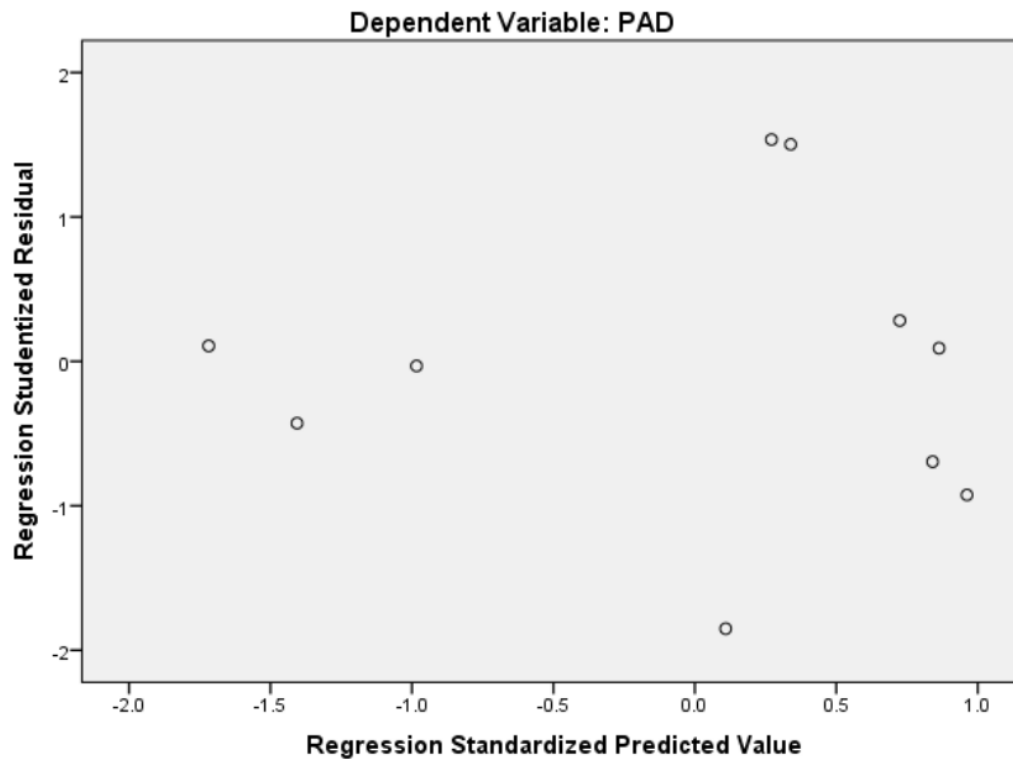
Tabel 6 menunjukkan bahwa persamaan model analisis pengaruh kontribusi retribusi ruko dan lesehan terhadap PAD dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = 24,995 + 0,339 X_1 - 0,316 X_2 \quad (3)$$

Tabel 6 juga menunjukkan nilai Tolerance hitung untuk X_1 dan X_2 sebesar 0,368, Ini berarti bahwa antara variabel bebas tidak hubungan karena nilai Tolerance dibawah 1. Ini berarti bahwa model persamaan regresi linear berganda pada persamaan no (3) tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk melihat varian dalam gangguan. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas maka dapat ditunjukkan pada Gambar 2 berikut ini



Gambar 2. Scatter Plot

Gambar 2 menunjukkan bahwa scatter plot dari model persamaan (3) memiliki varian gangguan tidak sama dengan nol. Ini berarti bahwa model persamaan ini disebut dengan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah terjadinya korelasi antar anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Pada model persamaan (3) Untuk menguji sebuah model terdapat autokorelasi atau tidak dapat dilihat dari nilai Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson dari persamaan di atas tampak pada Tabel 7 berikut:

Tabel 7. Nilai Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.822 ^a	.676	.584	.160247	1.373

a. Predictors: (Constant), Retribusi Lesehan, Retribusi Ruko

b. Dependent Variable: PAD

Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai Durbin –Watson dari persamaan (3) adalah lebih kecil dari 2 dan lebih besar dari 4-d_i. Ini berarti bahwa tidak ada autokorelasi negatif dalam model tersebut.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Simpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini, antara lain (1) Nilai rata-rata efektivitas retribusi ruko dan lesehan selama periode 2010-2013 adalah sangat efektif karena nilainya diatas 100%, yaitu 119,5% ; (2) Nilai efektivitas retribusi ruko dan lesehan selama periode 2014 adalah efektif nilainya kurang dari 100% tetapi lebih besar dari 90%., yaitu 97%; (3) Kontribusi retribusi ruko berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD secara parsial; (4) Kontribusi retribusi lesehan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap PAD; (5) Kontribusi retribusi ruko dan lesehan berpengaruh positif dan signifikan terhadap PAD secara serempak.

Hasil penelitian tentang efektivitas retribusi pasar sejalan dengan penelitian Ulul Absor [6], [2], [8], [9]. Hasil penelitian tentang kontribusi retribusi pasar terhadap PAD sejalan dengan pemikiran dan penelitian [5], [7], [9], [10].

Dari kesimpulan ini dapat disarankan bahwa retribusi pasar masih merupakan salah satu sumber PAD yang potensial. Dan jika pengelolaannya dilakukan lebih profesional, maka akan dapat memberikan tambahan pada PAD.

Rekomendasi

Penelitian ini merekomendasikan : (1) pemungutan retribusi pasar harus menggunakan tarif yang proporsional antara pedagang di ruko dan lesehan; (2) pengelolaan retribusi pasar harus dilakukan lebih profesional; (3) pemungutan retribusi ruko dan lesehan harus berlaku untuk seluruh pedagang yang menggunakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah kabupaten; (4) pemberian sanksi yang tegas bagi pedagang yang terlambat atau menunggak membayar retribusi; (5) melakukan sosialisasi untuk pemungutan retribusi ruko dan lesehan secara berkelanjutan.

Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian ini antara lain: 1) penelitian ini hanya dilakukan pada para pedagang di dua pasar dari sebanyak 11 pasar yang ada di kabupaten Jombang, karena data yang tersedia tentang retribusi ruko dan lesehan masih belum lengkap; 2) penelitian ini belum dapat men-generalisasikan hasil penelitian, karena keterbatasan sampel penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 Tentang Pajak Daerah dan retribusi Daerah*. Sekretariat Negara, 2009.
- [2] B. F. Putra, “Analisis Efektifitas Penerimaan dan Kontribusi Retribusi Daerah Terhadap

- Pendapatan Asli Daerah (Studi Pada Dinas Pengelola Keuangan Daerah Kota Blitar),” *J. Adm. Bisnis*, vol. 10, no. 1, pp. 1–9, 2012.
- [3] Anonim, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah*. Sekretariat Negara, 2004.
- [4] Anonim, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2004,” S. Negara, Ed. Jakarta: Sekretariat Negara, 2004.
- [5] Yuyus Yulistira, “Revenue potential Retribution (Case Study Cianjur District),” in *ICEB-15*, 2015, pp. 411–414.
- [6] U. Absor, “Analisis Kontribusi Dan Efektivitas Retribusi Pasar,” *PERMANA*, vol. VI, no. 1, pp. 29–37, 2014.
- [7] Susilo, “Analysis of Regional Government Financial Management Effectiveness of Mojokerto Regency,” *J. Econ. Sustain. Dev.*, vol. 9, no. 22, pp. 1–7, 2018.
- [8] S. Musyarofah and T. Agustin, “Analisis Efisiensi dan Efektivitas Pengelolaan Retribusi Pasar di Pemerintah Daerah Kabupaten Gresik,” *J. Infestasi*, vol. 3, no. 2, pp. 128–138, 2007.
- [9] D. H. N. Mubarak, “Potensi Penerimaan Retribusi Pelayanan Pasar dan Kontribusi Serta Prosepeknya Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Samarinda,” *J. Ekon. Manaj. dan Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 95–110, 2016.
- [10] M. M. Mosal, “Analisis Efektivitas, Kontribusi Pajak Parkir Terhadap Pendapatan Asli Daerah dan Penerapan Akuntansi di Kota Manado,” *EMBA*, vol. 1, no. 4, pp. 374–382, 2013.

PENINGKATAN PENDAPATAN ASLI DAERAH MELALUI ANALISIS EFEKTIFITAS DAN KONTRIBUSI RETRIBUSI PASAR

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

17%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

18%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to General Sir John Kotelawala Defence University Student Paper	3%
2	Submitted to Universitas Pendidikan Indonesia Student Paper	2%
3	administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id Internet Source	1%
4	media.neliti.com Internet Source	1%
5	www.docstoc.com Internet Source	1%
6	www.scribd.com Internet Source	1%
7	pt.scribd.com Internet Source	1%
8	es.scribd.com Internet Source	1%

9	docobook.com Internet Source	1%
10	repository.unhas.ac.id Internet Source	1%
11	scholar.unand.ac.id Internet Source	1%
12	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
13	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%
14	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off